



---

**PROGRAM SEKOLAH HIJAU: WORKSHOP PUPUK ORGANIK UNTUK SISWA SD SEBAGAI PEMBELAJARAN EDUKASI LINGKUNGAN****Oleh****Benyamin Salu<sup>1</sup> Yulius Pakiding<sup>2</sup> Marlinda Biri<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja****E-mail: <sup>1</sup>[bensal@ukitoraja.ac.id](mailto:bensal@ukitoraja.ac.id), <sup>2</sup>[yuliuspakiding@ukitoraja.ac.id](mailto:yuliuspakiding@ukitoraja.ac.id),****<sup>3</sup>[marlindabiri@gmail.com](mailto:marlindabiri@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 08-11-2024**Revised: 25-11-2024**Accepted: 03-12-2024***Keywords:***Sekolah Hijau, Pupuk Organik, Edukasi Lingkungan*

**Abstract:** *Artikel ini membahas Program Sekolah Hijau yang dilaksanakan melalui workshop pupuk organik untuk siswa SD sebagai bagian dari pembelajaran edukasi lingkungan. Isu yang diangkat adalah pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah organik dan keberlanjutan pertanian. Fokus pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam memproduksi pupuk organik dari sampah rumah tangga dan limbah alami. Tujuan pengabdian adalah untuk menanamkan nilai-nilai ekologi kepada siswa serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan interaktif, diskusi, dan praktik langsung dalam pembuatan pupuk organik. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam*

---

**PENDAHULUAN**

Program pengabdian ini ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kecamatan Rano Tengah, ada 3 sekolah yakni: UPT SDN 03 Rano, UPT SDN 04 Rano, UPT SDN 04 Rano yang memiliki hamper 80% siswanya memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang masih rendah, terutama dalam pengelolaan sampah dan pemahaman tentang keberlanjutan alam. Berdasarkan data observasi di 3 SD tersebut, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memahami dengan baik dampak dari sampah plastik dan limbah organik terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain itu, beberapa sekolah juga belum memiliki program edukasi lingkungan yang sistematis, yang mencakup konsep-konsep seperti daur ulang sampah organik dan pemanfaatannya untuk pupuk organik.

Pada sebagian besar sekolah, pengelolaan sampah organik hanya dilakukan secara sederhana dan tanpa adanya keterlibatan aktif dari siswa. Oleh karena itu, program pengabdian ini memilih siswa SD sebagai subyek utama dengan tujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini dan mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan daur ulang (Jacobus 2017).



### Isu dan Fokus Pengabdian:

Isu utama yang diangkat dalam pengabdian ini adalah kurangnya kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah organik, khususnya dalam pembuatan pupuk organik (Windawati and Setyowati 2015). Fokus utama dari pengabdian ini adalah untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat, sehingga dapat mengurangi sampah yang terbuang sembarangan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Melalui workshop pembuatan pupuk organik, siswa diajarkan mengenai:

- Pemahaman tentang sampah organik dan dampaknya terhadap lingkungan.
- Teknik pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga (misalnya, sisa sayuran, daun kering, dan sisa makanan).
- Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Herdito 2016).

Pemilihan siswa SD sebagai subyek pengabdian didasarkan pada pentingnya membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang diberikan pada usia muda dapat berpengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku terhadap alam dalam jangka panjang (Stela, Marzuki, and Sulistyarini 2019). Selain itu, anak-anak di usia ini memiliki kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai ekologi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif di komunitas mereka.

Subyek ini juga dipilih karena di tingkat SD, pendidikan lingkungan masih terbatas, sehingga workshop ini akan memberi kesempatan untuk menambah wawasan mereka mengenai pengelolaan sampah organik dan keberlanjutan lingkungan. Di banyak sekolah, pengetahuan praktis tentang pembuatan pupuk organik masih jarang diajarkan, meskipun program semacam ini sangat penting untuk mendukung upaya pengurangan sampah dan konservasi alam (Bahri and Herliana 2024).

Melalui pengabdian ini, perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah organik, khususnya di kalangan anak-anak yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Munawar, Heryanti, and Miarsyah 2019). Tujuan spesifik pengabdian ini meliputi:

- Meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang konsep keberlanjutan dan pengelolaan sampah organik (Kurniawan and Dewi 2021).
- Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat pupuk organik yang dapat diaplikasikan di lingkungan rumah mereka (Gunardi, Malo, and C. Situmorang 2018).
- Mendorong siswa untuk mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan, termasuk pengurangan sampah dan pemanfaatan limbah alami (Permatasari, Suarsini, and Imroatul Maslikah 2021).

### METODE

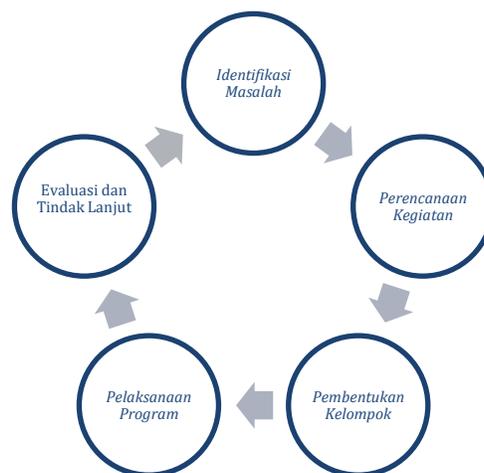
Berisi Subyek pengabdian ini adalah siswa Sekolah Dasar (SD) di wilayah yang memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang rendah, serta para guru yang akan berperan sebagai pendamping dalam kegiatan workshop. Fokus utama adalah siswa, karena mereka



merupakan generasi muda yang dapat membentuk kebiasaan dan sikap ramah lingkungan sejak dini (Ludiya 2024). Selain itu, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah juga akan terlibat dalam mendukung keberlanjutan program. Lokasi pengabdian yang dipilih adalah sekolah UPT SDN 03 Rano, berdasarkan kesepakatan dengan 3 pihak sekolah dan kedekatannya dengan komunitas yang membutuhkan pendidikan lingkungan yang lebih intensif.

Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan secara kolaboratif, melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adapun keterlibatan subyek dampingan akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

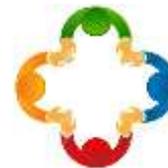
- **Identifikasi Masalah:** Siswa, guru, dan orang tua diajak untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah utama terkait sampah dan lingkungan. Melalui diskusi kelompok kecil, mereka akan membahas berbagai isu lingkungan yang dihadapi sekolah dan komunitas sekitar.
- **Perencanaan Kegiatan:** Setelah masalah diidentifikasi, siswa akan dilibatkan dalam merancang kegiatan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Misalnya, mereka akan merencanakan kegiatan pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga, yang akan dipandu oleh para fasilitator.
- **Pembentukan Kelompok:** Kelompok-kelompok kerja dibentuk dari siswa yang memiliki minat dan keterampilan yang berbeda. Setiap kelompok akan memiliki tugas spesifik seperti pengumpulan sampah, pengolahan bahan organik, dan evaluasi hasil.
- **Pelaksanaan Program:** Dalam tahap ini, siswa menjalani workshop tentang pembuatan pupuk organik dan mulai mengimplementasikan program tersebut. Peran orang tua dan guru adalah memberikan dukungan dan pengawasan.
- **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Setelah program dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang diharapkan tercapai. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi, dan survei kepada siswa serta orang tua.



**Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Workshop**

#### **Data Kualitatif dan Kuantitatif yang Mendukung:**

Dalam rangka mengukur efektivitas pengabdian ini, beberapa data kualitatif dan kuantitatif akan dikumpulkan melalui:



- Pre-test dan Post-test: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah mengikuti workshop.
- Observasi Lapangan: Untuk memantau perubahan perilaku siswa dalam mengelola sampah dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan sehari-hari.
- Wawancara dengan Guru dan Orang Tua: Untuk mendapatkan perspektif tentang perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan.

Hasil dari workshop ini diharapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep keberlanjutan dan pengelolaan sampah organik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, program serupa di sekolah-sekolah lain menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan (Yuliani et al. 2023)

## HASIL

Melalui workshop ini, wawasan dan kesadaran siswa SD di kecamatan Rano Tengah akan pengelolaan sampah dan pemahaman tentang keberlanjutan alam mulai muncul. Langkah konkrit sebagai proyek keataan yang dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya, lalu memilah sampah yang dapat dijadikan pupuk organik dan yang dapat didaur ulang.(Destiana Lahabu, Prasetyo, and Anuli 2024)

Workshop ini juga dapat mengembangkan keterampilan praktis bagi siswa, seperti mengelola sampah organik di rumah atau di sekolah. Siswa belajar bagaimana sampah organik yang mereka hasilkan, seperti sisa makanan, daun, dan tanaman kering, bisa diubah menjadi pupuk yang berguna untuk tanaman(Rachman et al. 2017). Dengan keterampilan ini, siswa dapat berkontribusi dalam mengurangi volume sampah di lingkungan mereka dan memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat, meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah di tingkat individu dan komunitas(Tulaktodok et al. 2024). Peran sekolah sebagai pusat edukasi dan promosi perilaku ramah lingkungan mulai muncul, kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang cara-cara yang ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, sekolah dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya dalam menjalankan praktik pengelolaan lingkungan yang lebih baik(Patintingan, Hakpantria, and Gemil 2023). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dapat menginspirasi perubahan sosial yang lebih luas, menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap alam semakin bervariasi(Nurwidodo et al. 2022).

**Tabel 1. harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Ringkasan Hasil Survey**

Variabel	Sebelum Workshop	Sesudah Workshop	Perubahan (%)
Pengetahuan Lingkungan	60% (SD = 10%)	85% (SD = 7%)	+25%
Perilaku Lingkungan	50% (SD = 12%)	75% (SD = 8%)	+25%
Kepedulian terhadap Lingkungan	55% (SD = 9%)	80% (SD = 6%)	+25%

## Diskusi

Kegiatan Workshop Pupuk Organik untuk Siswa SD di Kecamatan Rano Tengah ini



bertujuan untuk mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan penerapan teknologi ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Workshop ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar di kota Rano Tengah dengan total peserta sebanyak 100 siswa yang terdiri dari kelas 4 dan 5. Selama workshop, peserta diberikan pemahaman teoritis mengenai sampah organik dan cara membuat pupuk organik, serta dilibatkan dalam kegiatan praktis berupa pembuatan pupuk dari bahan organik yang mudah ditemukan di sekitar mereka, seperti sisa makanan dan daun kering.

Setelah mengikuti workshop, 80% siswa melaporkan bahwa mereka memahami bagaimana mengelola sampah organik dan membuat pupuk. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai memilah sampah organik dan anorganik, serta mengajak keluarga untuk menggunakan pupuk organik pada tanaman di rumah.

Workshop ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dengan melibatkan mereka dalam pembuatan pupuk organik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif berpartisipasi dalam proses belajar yang membuat mereka lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan.

## KESIMPULAN

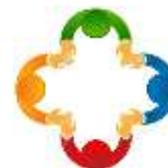
Program Sekolah Hijau melalui Workshop Pupuk Organik untuk siswa SD berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik, tetapi juga dilatih untuk menerapkan konsep-konsep ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk edukasi lingkungan yang lebih luas dan mendukung pelestarian alam di tingkat komunitas sekolah.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung terlaksananya Program Sekolah Hijau ini. Terima kasih kepada pihak sekolah, terutama para guru dan staf yang telah bekerja sama dalam memfasilitasi kegiatan workshop ini. Kami juga mengapresiasi peserta workshop, yakni siswa SD, yang antusias dan aktif dalam mengikuti setiap sesi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra seperti Lembaga UKI Toraja dan Mahasiswa KKN yang ikut membantu menyediakan fasilitator dan media tanam guna mendukung terwujudnya output kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

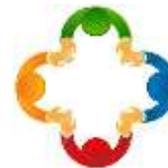
- [1] Bahri, Asep Saepul, and Khotimah Herliana. 2024. "Pengembangan Program Pelatihan Kewirausahaan Dan Pendidikan Lingkungan Di Sekolah ALQI Ceria Kota Bogor: Tinjauan Implementasi Dan Dampaknya Terhadap Kesadaran Kewirausahaan Dan Kesadaran Lingkungan Siswa." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 4, no. 2: 132–40. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.775>.
- [2] Destiana Lahabu, Yessika, Sigit Prasetyo, and Wadan Y Anuli. 2024. "Pengurangan Dan Pelestarian Limbah Plastik Di Lingkungan Sekolah Dasar Untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Reduction And Preservation of Plastic Waste in the Elementary School Environment to Form Students' Awareness of Environme." *Journal of Elementary Educational Research* 4, no. 1: 69–78. <http://ejournal.iain->



- manado.ac.id/index.php/jeer.
- [3] Gunardi, Egidius, Maria Wilda Malo, and Elisa Maria C. Situmorang. 2018. "Pemodelan Matematika Masalah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan Bagi Siswa SMP." *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 7, no. 2: 129–36. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.2.1126>.
- [4] Herdito, R. Dedy. 2016. "Komunikasi Dalam Kehumasan." *Jurnal Ilmiah WUNY* 18, no. 2: 1–116. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v18i2.10012>.
- [5] Jacobus, A. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Sekolah Harmoni Hijau Di Sekolah Dasar Negeri Kota Singkawang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 6, no. 6: 217232. <https://core.ac.uk/download/pdf/289711080.pdf>.
- [6] Kurniawan, Deni, and Laksmi Dewi. 2021. "Pengembangan Desain Kurikulum Generic Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Mengembangkan Kesadaran Kolektif Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan." *Edutech* 20, no. 1: 41–58. <https://doi.org/10.17509/e.v20i1.30095>.
- [7] Ludiya, Ludiya Firjanah. 2024. "Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3: 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>.
- [8] Munawar, Syella, Erna Heryanti, and Mieke Miarsyah. 2019. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1: 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>.
- [9] Nurwidodo, Iin Hindun, Nurul Mahmudati, and Iswanto. 2022. "Pemanfaatan Kebun Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Pemahaman Siswa Pada Materi Biologi." *Jurnal SOLMA* 11, no. 1: 79–91.
- [10] Patintingang, Mersilina Luther, Hakpantria, and Gemil. 2023. "Pembinaan Mental Berbentuk Scaffolding Bagi Generasi Milenial." *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 3: 218–22. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i3.46>.
- [11] Permatasari, Rizka, Endang Suarsini, and Siti Imroatul Maslikah. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Partisipasi Siswa SMA Negeri Di Kota Malang." *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 1, no. 1: 25–32. <https://doi.org/10.17977/um067v1i1p25-32>.
- [12] Rachman, Indriyani, Samsul Muarif, Edy Santuso, Ida Rahayu, Karlina Puspa Dahlia, Slamet Raharjo, and Toru Matsumoto. 2017. "Keberhasilan sekolah meraih gelar adiwiyata dapat meningkatkan kesadaran ramah lingkungan siswa dalam hemat energy (Study Case: SMA Negeri 8 Serang Banten)." *Pedagogia* 15, no. 1: 38. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1.6560>.
- [13] Stela, Kristina Maya, Marzuki Marzuki, and Sulistyarini Sulistyarini. 2019. "Artikulasi Tanggung Jawab, Kepedulian Lingkungan, Dan Kerja Sama Melalui Program Sekolah Hijau Di Landak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 3.
- [14] Tulaktondok, Linerda, Mersilina Luther Patintingang, Detisa Paembonan, Elma Tri Palullungan, and Aling Parinding. 2024. "Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca: Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Inovasi Pengabdian*



- 
- Masyarakat Pendidikan* 4, no. 2: 387–96.  
<https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i2.34491>.
- [15] Windawati, Ary, and Dewi Liesnoor Setyowati. 2015. "Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) Di Sma Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana)." *Edu Geography* 3, no. 7: 16–22.
- [16] Yuliani, Asrul, Khaerunnizah, Nurhalimah Tulsadia, Anisa, Rahmatia Thahir, Nurul Magfirah, Ernawati, Aliem Bahri, and Nurul Fadhilah. 2023. "Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1: 795–98.  
<https://doi.org/10.51574/patikala.v3i1.843>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN